



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini, peneliti akan menerangkan teori apa saja yang dipakai untuk dijadikan landasan dalam penelitian ini serta untuk mendukung pembahasan dan analisis dalam penelitian ini. Peneliti juga akan membahas lebih mendalam mengenai variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *fraudulent financial reporting* dan variabel independen yaitu *financial stability, financial target, external pressure, ineffective monitoring, nature of industry, change in auditor, rasio total akrual, CEO's education, frequent number of CEO's pictures, dan state-owned enterprises.*

Bab ini juga akan membahas hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, sehingga dapat membentuk sebuah kerangka pemikiran yang merupakan gambaran yang menjelaskan relasi variabel independen dengan variabel dependen serta hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah yang dibahas dan membutuhkan penelitian untuk membuktikannya.

A. Landasan Teoritis

1. Agency Theory (Teori Keagenan)

Pengertian *agency theory* secara umum adalah relasi antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai *principal* dan manajemen sebagai agen dimana agen tersebut bertugas untuk melaksanakan setiap perintah yang diberikan oleh *principal*. Dalam penerapannya, pihak manajemen sebagai agen tidaklah selalu menuruti setiap perintah atau harapan dari *principal*. Di antara kedua pihak tersebut

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mempunyai tujuannya masing-masing yang dapat menimbulkan konflik seperti berupa perbedaan pendapat.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Menurut Jensen dan Meckling (1976), *agency theory* merupakan suatu perjanjian yang mengaitkan satu orang atau lebih dimana *principal* (pemegang saham) mempunyai kewenangan untuk memerintah agen (manajemen) agar dapat melaksanakan setiap tugas yang diberikan. *Principal* memberikan dana kepada agen untuk dikelola dan digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga dari kegiatan operasional yang didanai tersebut dapat memberikan keuntungan kepada *principal*.

Dalam perjanjian tersebut terdapat kemungkinan terjadinya konflik kepentingan antara *principal* dan agen karena kemungkinan agen dapat bertindak tidak sesuai dengan harapan *principal*, salah satunya dalam hal memperoleh laba maksimal. Jensen dan Meckling (1976) mengatakan bahwa terdapat tiga jenis biaya agensi, yaitu:

- a. Pengeluaran untuk mengawasi kegiatan manajemen dalam menjalankan perusahaan.
- b. Pengeluaran untuk mengatur susunan manajemen yang bertujuan untuk mencegah setiap kemungkinan terjadinya penyimpangan dari manajemen, seperti memilih dewan komisaris independen, dan penataan kembali susunan manajemen perusahaan.
- c. Biaya peluang yang dikeluarkan ketika ada pembatasan suara untuk para pemegang saham.

Principal mempunyai akses untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan perusahaan, sedangkan agen sebagai pihak manajemen yang secara

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



langsung terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan pastinya lebih mengetahui secara menyeluruh terkait informasi yang ada dalam perusahaan. Situasi tersebut dapat dikatakan sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*). Asimetri informasi terjadi pada saat salah satu pihak mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak yang lainnya, hal ini membuat manajemen dapat menutupi setiap informasi yang ingin dirahasiakannya dari pemegang saham yang mana hal tersebut dapat menjadi kemungkinan timbulnya sebuah *fraud*.

Karena adanya asimetri informasi tersebut, suatu saat bisa memunculkan sebuah konflik antara *principal* dengan agen. Menurut Jensen dan Meckling (1976), terdapat dua permasalahan yang dapat terjadi, yakni:

- a. *Adverse selection* adalah situasi di mana pihak manajer dan orang-orang disekitarnya lebih mengetahui banyak hal terkait keadaan dan peluang perusahaan dibandingkan dengan pihak luar perusahaan seperti investor. Manajer dapat memberikan informasi yang salah kepada para investor sehingga membuat investor salah dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan menyebabkan kerugian kepada pihak investor tersebut.
- b. *Moral hazard* adalah suatu kegiatan yang hanya dilakukan dan diketahui pihak manajemen tanpa hal tersebut diketahui oleh pihak pemangku kepentingan seperti investor dan kreditur. Hal inilah yang dapat membuat manajer melakukan aksi diluar kendali pemegang saham dan menyebabkan pelanggaran kontrak yang mana sebenarnya aksi tersebut tidak layak dilakukan karena tidak sesuai dengan etika maupun norma yang berlaku.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Terjadinya kecurangan pada pencatatan laporan keuangan disebabkan karena

agen melihat adanya peluang yang bisa dimanfaatkan tanpa terdeteksi oleh pihak pengawas atau *principal*. Agen sebagai pihak manajemen diberikan tanggung jawab untuk mengurus laporan keuangan perusahaan dan membuat laporan atas kinerja mereka kepada pemegang saham. Laporan kinerja di sini maksudnya adalah sebuah laporan yang menjelaskan tentang perkembangan kegiatan operasional perusahaan yang digunakan oleh pimpinan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi perusahaan di masa depan. *Principal* mengharapkan agar agen dapat mengoperasikan perusahaan semaksimal mungkin supaya perusahaan bisa terus mendapatkan keuntungan yang banyak. Hal ini dapat memberikan tekanan dan desakan kepada agen sehingga memungkinkan agen melakukan tindakan kecurangan untuk dapat memberikan hasil kerjanya yang baik bagi perusahaan.

2. *Fraud* (Kecurangan)

Definisi *fraud* menurut Sorunke (2016) adalah suatu bentuk perbuatan yang menipu, disengaja disembunyikan, serta penyimpangan dari ketentuan seperti pelanggaran hukum dan norma dengan bertindak secara tidak adil. *Corporate fraud* adalah suatu perbuatan yang diperbuat secara sengaja oleh pihak manajemen maupun pemilik perusahaan di mana perbuatan tersebut melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh pihak pengawas dan menyimpang dari standar akuntansi umum yang berlaku. Pada dasarnya, kecurangan yang terjadi dalam perusahaan merupakan kasus kecurangan yang paling sering terjadi. Seseorang melakukan *fraud* karena berbagai alasan seperti karena ada masalah keuangan pribadi, ingin mempertahankan status dan posisinya dalam suatu perusahaan, adanya tekanan dari pihak lain, dan karena sifat serakah dari pelaku untuk memuaskan diri sendiri. Para

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pelaku *fraud* biasanya adalah orang-orang yang berpengalaman, pintar, dan mempunyai kemampuan untuk memanfaatkan setiap peluang yang ada dalam melakukan penipuan sehingga dapat mengambil keuntungan yang sebanyak-banyaknya. Keuntungan tersebut diambil dari hasil merampas hak orang lain, menipu berbagai pihak, dan hal lainnya yang dapat merugikan pihak lain.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Menurut *The Institute of Internal Auditors* (2009) definisi dari *fraud* adalah “*Any illegal act characterized by deceit, concealment, or violation of trust*”. Yang artinya dalam Bahasa Indonesia adalah setiap perbuatan tidak sah yang dilakukan dengan cara menipu, menghilangkan, atau merusak suatu kepercayaan. Sedangkan pengertian *fraud* menurut ACFE merupakan segala cara untuk mencurangi pihak lain demi memperoleh keuntungan (*any attempt to outsmart another party to gain an advantage*). Menurut Putri (2012) menyatakan bahwa *fraud* terdiri dari berbagai komponen, yaitu:

- a. Adanya salah saji atau salah pernyataan (*misrepresentation*).
- b. Dari suatu masa lampu (*past*) dan masa sekarang (*present*).
- c. Terdapat fakta yang bersifat material (*material fact*).
- d. Perbuatan yang sembrono atau sengaja diperbuat (*make-knowingly or recklessly*).
- e. Pelaku *fraud* merupakan orang dari dalam maupun luar organisasi.
- f. Dengan maksud (*intens*) sehingga dapat menimbulkan reaksi dari pihak lain.
- g. Merugikan pihak lain secara langsung atau tidak langsung.
- h. Adanya reaksi dari pihak yang dirugikan (*acted*) terhadap salah pernyataan tersebut (*misrepresentation*) yang merugikannya (*detriment*).
- i. Adanya tindakan yang melanggar hukum.
- j. Menguntungkan pelaku dan pihak yang terkait dengan pelaku.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

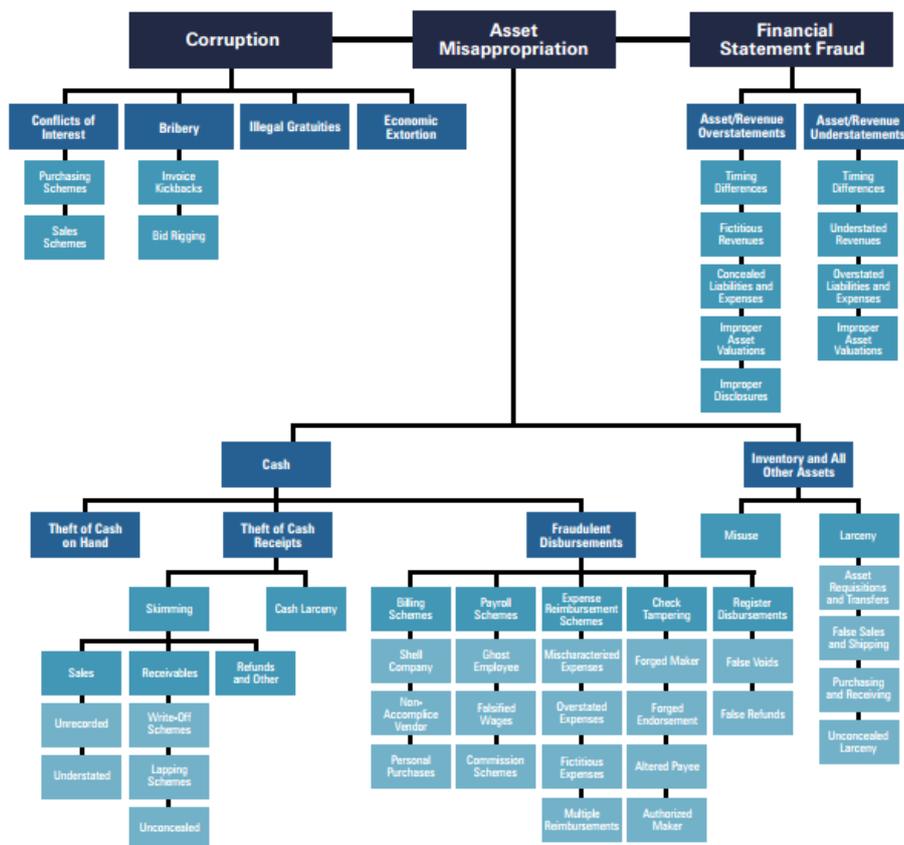
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Klasifikasi *Fraud* (*Fraud Tree*)

Seorang auditor atau pihak terkait lainnya diperlukan untuk dapat mencegah, mendeteksi atau menyelidiki terjadinya suatu *fraud* karena pihak tersebut lebih mengerti mengenai *fraud* dan cara untuk mengatasinya. Sebagai ilustrasi, ACFE membagikan *fraud* dalam beberapa jenis yang dikenal dengan istilah *fraud tree*. *Fraud tree* ini menjelaskan hubungan kerja antara cabang-cabang dari *fraud* dengan para ranting serta anak rantingnya. *Fraud tree* memiliki tiga cabang utama, yaitu *corruption*, *asset misappropriation*, dan *financial statement fraud*. Berikut merupakan gambaran dari *fraud tree*:

Gambar 2.1 *Fraud Tree*



Sumber: Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) (2020)

ACFE (2020) mengelompokkan *fraud* menjadi tiga bagian menurut perilakunya, yaitu:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



a. **Korupsi (*corruption*)** adalah perbuatan dilakukan oleh seseorang dengan cara menjalin kerja sama dengan pihak lain untuk dapat memperoleh sebuah

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

keuntungan. Berikut merupakan bentuk korupsi menurut Tuanakotta (2018) dalam Kusumosari (2020):

- (1) *Conflict of interest*, adalah terjadinya suatu polemik saat seorang direktur, manajer, maupun karyawan suatu perusahaan mempunyai kepentingan ekonomi pribadi pada suatu kegiatan perusahaan atau transaksi bisnis tanpa tidak diketahui oleh pihak lain sehingga mengakibatkan kerugian akibat perbuatan *fraud* tersebut.
- (2) *Bribery*, yaitu penyuapan yang meliputi pemberian, penawaran, penerimaan, atau hal lainnya yang bertujuan untuk memperdayai aktivitas suatu pihak.
- (3) *Illegal Gratuities*, adalah suatu bentuk penyuapan yang dapat berupa pemberian dan hadiah yang mempunyai maksud terselubung. Penyuapan tersebut berupa hal seperti permohonan, penawaran, dan pemberian akan sesuatu yang dapat memberikan keuntungan untuk pihak yang memintanya.
- (4) *Economic Extortion*, yaitu sebuah tindakan berupa pemerasan, ancaman, dan intimidasi dari seseorang atau kelompok yang mempunyai status tinggi untuk mendapatkan sesuatu yang berharga. Sesuatu yang berharga tersebut meliputi informasi, aktiva keuangan/ekonomi, dan kerjasama untuk mendapatkan suatu hal yang menguntungkan atas pekerjaan atau hal tertentu lainnya yang sedang dijalankan.

b. **Penyalahgunaan aset (*asset missappropriation*)** merupakan suatu perbuatan di mana pelaku mencuri kas, informasi, maupun aset perusahaan. Pelaku dapat menyembunyikan kejahatannya tersebut dengan cara menyesuaikan atau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menghilangkan bukti yang tercatat dalam pembukuan perusahaan. Menurut Tuanakotta (2018) dalam Kusumosari (2020), penyalahgunaan aset mempunyai dua bentuk yaitu penyalahgunaan kas dan penyalahgunaan inventori dan bentuk aset lainnya. Penyalahgunaan kas dibagi menjadi tiga komponen, yaitu:

- (1) *Theft of cash on hand*, yaitu bentuk kecurangan kas dalam bentuk pencurian uang tunai perusahaan secara langsung.
 - (2) *Theft of cash receipt*, yaitu bentuk kecurangan kas dalam bentuk pencurian uang perusahaan yang diperoleh dari penerimaan atau pemasukan kas perusahaan.
- Contohnya:

- (a) *Skimming* adalah kas perusahaan yang dirampas sebelum kas tersebut dicatat dalam pembukuan perusahaan. Bentuk-bentuk dari skimming tersebut antara lain yaitu:
 - (i). *Sales*, yaitu adanya peningkatan pada penjualan dengan harga pokok penjualan yang juga ikut meningkat, *unrecorded* (karyawan menerima pembayaran dari pelanggan tetapi tidak mencatat pembayaran tersebut), dan *understated* (mencatat penjualan dengan nominal yang lebih rendah dari nominal aslinya).
 - (ii). *Receivable*, yaitu adanya peningkatan pada piutang usaha ketimbang dengan aliran kas yang dapat dilakukan dengan cara *write-off schemes* (tagihan yang tidak dicatat), *lapping schemes* (mengambil uang piutang yang telah tertagih), dan *unconcealed*.
 - (iii). *Refunds and Other*, yaitu pihak ketiga mengembalikan dana, tetapi dana tersebut tidak diberikan kepada perusahaan.
- (b) *Cash larceny* (pencurian) yaitu kebalikan dari *skimming* yang berarti mengambil kas setelah kas tersebut secara fisik masuk ke dalam perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (3) *Fraudulent disbursement* yaitu tindakan pelaku yang berupaya agar perusahaan dapat melakukan pengeluaran yang salah. Contohnya seperti pelaku membuat *invoice* palsu atau kartu absen yang salah. Jenis-jenis dari *fraudulent disbursements*, yaitu:
- (a) *Billing schemes* adalah suatu kecurangan di mana pelaku membuat korban membayar sejumlah uang yang tidak seharusnya dibayarkan oleh korban. Pelaku *fraud* dapat membuat perusahaan cangkang yaitu perusahaan fiktif yang seakan-akan mempunyai transaksi bisnis dengan perusahaan yang sebenarnya sebagai pemasok, rekan bisnis, maupun transaksi lainnya. Perusahaan ini merupakan media untuk memasukkan dana illegal ke dalam perusahaan.
 - (b) *Payroll schemes* adalah pelaku membuat kecurangan dalam pembayaran gaji sebagai skema permainannya. Bentuk permainan tersebut adalah pegawai memalsukan jumlah gajinya, memalsukan hasil kinerja untuk bisa mendapatkan komisi yang lebih besar, dan melakukan penipuan gaji lainnya seperti adanya karyawan fiktif (*ghost employee*).
 - (c) *Expense reimbursement schemes* adalah perbuatan pelaku yang mengklaim adanya penggantian fiktif sehingga membuat perusahaan mengeluarkan biaya lebih.
 - (d) *Check tampering* adalah sebuah skema permainan di mana pelaku memalsukan sebuah cek seperti mengubah tanda tangan kuasa dan pihak penerima cek.
 - (e) *Register disbursements* adalah sebuah skema permainan di mana pelaku membuat catatan palsu pada *cash register*. Bentuk skema permainan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tersebut antara lain yaitu, *false refunds* (pemalsuan catatan untuk menyembunyikan penipuan uang) dan *false voids* (pengembalian palsu).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Sedangkan penyalahgunaan aset dalam bentuk penyalahgunaan inventori dan bentuk aset lainnya terdiri dari dua komponen, yaitu:

- (1) *Misuse* (Penyalahgunaan aset) merupakan penyelewengan penggunaan aset perusahaan tetapi aset tersebut tidak sampai dicuri.
- (2) *Larceny* (Pencurian aset) merupakan pencurian aset milik perusahaan. Ada empat bentuk pencurian aset, yakni:
 - (a) *Asset Requisitions and Transfers*, yaitu karyawan mencuri perlengkapan atau peralatan yang akan dipindahkan ke tempat lain atau didistribusikan untuk rencana pekerjaan tertentu.
 - (b) *False Sales and Shipping*, yaitu perbuatan karyawan yang mengambil diam-diam barang dagangan perusahaan yang akan dijual atau yang akan dikirimkan kepada klien.
 - (c) *Purchasing and Receiving*, yaitu perbuatan karyawan yang mengambil barang yang telah dipesan atau diterima oleh perusahaan.
 - (d) *Unconcealed Larceny*, yaitu suatu perbuatan di mana pelaku mencuri aset perusahaan tanpa ada niat untuk menutupi perbuatannya tersebut. Hal ini dapat dilakukan oleh karyawan yang mempunyai akses langsung ke inventaris dan aset lainnya.

- c. **Kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud* atau *fraudulent financial reporting*)** adalah perbuatan yang mana terdapat kesalahan penyajian dalam laporan keuangan dengan cara meninggikan harta, dan laba perusahaan serta

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengurangi utang dan beban perusahaan. Penipuan tersebut dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memulihkan dan meningkatkan keadaan keuangan perusahaan. Dari hasil penipuan tersebut, manajemen dapat memperoleh keuntungan atas manipulasi dalam pembuatan laporan keuangan, menerima bonus kerja dari atasan, serta keuntungan yang didapatkan dengan cara merugikan pihak lain. Jenis-jenis *financial statement fraud* menurut Tuanakotta (2018) dalam Kusumosari (2020):

- (1) *Net worth/net income overstatement*, yaitu meninggikan pendapatan dan aset bersih perusahaan. Berikut merupakan lima jenis *net income overstatements*, yaitu:
 - (a) *Timing Differences* adalah kecurangan dengan melakukan pencatatan waktu transaksi lebih cepat dari waktu yang sebenarnya.
 - (b) *Fictitious Revenues* adalah membukukan transaksi dagang perusahaan yang sebenarnya tidak ada.
 - (c) *Concealed Liabilities and Expenses* adalah kecurangan yang dilakukan dengan cara tidak mencatat utang atau sumber biaya yang didapatkan dari sumber pendapatan yang lain.
 - (d) *Improper Asset Valuations* adalah kecurangan yang berupa kesalahan dalam pencatatan dan penilaian aset perusahaan dengan tujuan untuk menaikkan pendapatan dan menurunkan beban perusahaan.
 - (e) *Improper Disclosures* adalah suatu upaya perusahaan dalam menyembunyikan kondisi perusahaan yang sebenarnya sedang terjadi sehingga hal tersebut dapat menipu dan memperdayai para pembaca laporan keuangan yang mendapatkan informasi yang salah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) *Net worth / net income understatements*, yaitu bentuk kecurangan seperti membuat pendapatan dan aset bersih perusahaan lebih rendah dari yang sebenarnya. Kecurangan ini dilakukan agar perusahaan dapat menghindari biaya pajak yang tinggi sehingga membuat perusahaan membayar pajak dalam nominal yang lebih rendah dari yang seharusnya dibayarkan perusahaan. Adapun empat jenis dari *net income understatements*, yaitu:

- (a) *Timing Differences*, yaitu kecurangan yang berupa pencatatan waktu transaksi lebih lama dari yang seharusnya, seperti mencatat waktu transaksi penjualan lebih lama.
- (b) *Understated Revenue*, yaitu kecurangan di mana pelaku tidak mencatat penjualan barang atau jasa perusahaan yang seharusnya terjadi, dan mencatat pendapatan dari penjualan tersebut dengan nominal yang lebih rendah dari yang sebenarnya.
- (c) *Overstated Liabilities and Expenses*, yaitu perbuatan kecurangan dengan cara meninggikan utang dan biaya-biaya perusahaan.
- (d) *Improper Asset Valuations*, yaitu kecurangan yang berupa kesalahan dalam pencatatan dan penilaian harta perusahaan agar dapat menurunkan laba dan meninggikan beban perusahaan.

4. **Fraudulent Financial Reporting (Kecurangan Laporan Keuangan)**

Fraudulent financial reporting menurut Arens *et al.* (2017) adalah suatu perbuatan yang melanggar hukum dan standar akuntansi yang ada dengan maksud menipu para pengguna laporan keuangan. Perusahaan memerlukan perhatian khusus dari auditor independen agar dapat menyelidiki mengenai kecurangan pelaporan keuangan secara mendalam terkait bagaimana cara pelaku melakukan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kecurangan terhadap laporan keuangan tersebut, dan dapat memberitahukan informasi tersebut kepada pihak yang tertipu terutama kepada investor.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Fraudulent financial reporting merupakan tindakan yang dapat menyebabkan kerugian yang banyak bagi perusahaan, tidak menutup kemungkinan jika perusahaan dapat bangkrut akibat dari *fraudulent financial reporting*. Untuk menghindari risiko kecurangan tersebut, hal yang harus dilakukan adalah dengan menyusun tindakan pencegahan untuk menangkal terjadinya *fraud* dan juga mendeteksi secara cepat jika ada tanda-tanda perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan. Auditor forensik yang membuat perencanaan (*Audit Planning*) serta melakukan perencanaan kerja audit (*Audit Program*) harus teliti dan berhati-hati saat menangani dengan *fraud* dengan memperhatikan segala faktor yang ada.

Menurut Yusroniyah (2017) *fraudulent financial reporting* dapat dilakukan dengan membuat laporan keuangan yang menghasilkan laporan yang lebih baik dari yang seharusnya (*overstatement*) dan membuat laporan keuangan yang menghasilkan laporan yang lebih buruk dari yang seharusnya (*understatement*).

Berikut merupakan cara-cara melakukan *fraudulent financial reporting* menurut Yusroniyah (2017) :

- a. Pemasukan atau pendapatan yang fiktif (*fictitious revenue*).
- b. Penilaian akhir terhadap aset yang tidak tepat.
- c. Meniadakan utang-utang perusahaan (*concealed liabilities*).
- d. Mencatat aset, kewajiban, pendapatan, serta biaya perusahaan pada periode akuntansi yang salah (*timing deference*). Dalam hal ini dapat berupa pergeseran tahun berjalan ke tahun sebelum atau setelahnya untuk mencatat pendapatan dan biaya perusahaan. Begitupun dengan pendapatan dan biaya tahun lalu diubah ke tahun berjalan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- e. Menyembunyikan biaya dengan cara menaikkan atau menurunkan biaya perusahaan.
- f. Penyajian laporan keuangan yang salah (*improper disclouser*) seperti menutupi kewajiban bersyarat (*contingence liabilities*) dan kejadian-kejadian penting lainnya dapat mempengaruhi data pada laporan keuangan. Kejadian-kejadian penting yang seharusnya di informasikan adalah:
 - (1) Apabila perusahaan terlibat masalah hukum dengan pengadilan di tahun buku yang dilaporkan dalam laporan keuangan dan jika perusahaan kalah dengan pengadilan maka akan membuat perusahaan membayar denda.
 - (2) Lokasi usaha seperti pabrik terkena ketentuan tata kota sehingga perusahaan harus memindahkan lokasi pabrik atau menutupi pabrik tersebut.
 - (3) Melakukan manipulasi dalam penilaian aset perusahaan (*improrer asset valuation*) di mana penilaian tersebut tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum dengan tujuan untuk membuat hasil laporan keuangan perusahaan lebih baik dari yang sebenarnya.

Pengukuran *fraudulent financial reporting* dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode menurut penelitian terdahulu. Salah satunya dengan menggunakan metode Beneish M-Score (Beneish, 1999). Messod D. Beneish melakukan sebuah penelitian terhadap perusahaan publik untuk melihat perbedaan kuantitatif antara perusahaan publik yang melakukan kecurangan laporan keuangan dengan perusahaan yang tidak melakukannya. Terdapat 8 variabel yang dapat digunakan dalam mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan, antara lain yaitu:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a. *Day's Sales in Receivables Index* (DSRI)
- b. *Gross Margin Index* (GMI)
- c. *Asset Quality Index* (AQI)
- d. *Asset Quality Index* (AQI)
- e. *Depreciation Index* (DEPI)
- f. *Sales General and Administrative Expenses Index* (SGAI)
- g. *Leverage Index* (LVGI)
- h. *Total Accruals to Total Assets* (TATA)

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Menurut Beneish (1999), perusahaan yang dapat dikategorikan melakukan kecurangan laporan keuangan apabila mendapatkan nilai M-Score > -2.22 . Adapun rumus dari metode Beneish M-Score adalah sebagai berikut:

$$\text{Beneish M-Score} = -4,84 + 0.92 (\text{DSRI}) + 0.528 (\text{GMI}) + 0.404 (\text{AQI}) + 0.892 (\text{SGI}) + 0.115 (\text{DEPI}) - 0.172 (\text{SGAI}) - 0.327 (\text{LVGI}) + 4.679 (\text{TATA}).$$

Hasil penelitian Beneish (1999), menyatakan bahwa variabel-variabel yang mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan adalah variabel DSRI, GMI, AQI, SGI, dan TATA, sedangkan variabel LVGI, DEPI, dan SGAI tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Metode Beneish M-Score tersebut telah banyak digunakan oleh peneliti terdahulu dalam mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Seperti pada penelitian dari Tarjo dan Herawati (2015), yang menyatakan bahwa variabel GMI, DEPI, SGAI, dan TATA mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel DSRI, AQI, dan LVGI tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mendeteksi terjadinya kecurangan laporan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian dari Anissa dan Ghozali (2020), yang menyatakan bahwa variabel DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, TATA, dan LVGI mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel SGAI tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti akan menggunakan semua variabel-variabel dari model pengukuran Beneish M-Score untuk mengindikasikan perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan dan yang tidak melakukannya, seperti pada penelitian dari Irwandi *et al.* (2019), Chandra dan Suhartono (2020), dan Oktaviani (2021).

5. *Fraud Hexagon Theory*

Fraud theory telah banyak berkembang dan terus mendapatkan tambahan variabel-variabel baru dalam teori tersebut. Hal ini karena kasus *fraud* juga masih banyak terjadi setiap tahunnya yang dilakukan oleh berbagai perusahaan yang ada di berbagai dunia karena berbagai alasan dan faktor yang berbeda-beda. Sehingga banyak peneliti yang melakukan penelitiannya terhadap faktor-faktor tersebut dan menjadikannya sebagai variabel baru yang dalam teori *fraud*. *Fraud theory* pertama kali ditemukan pada tahun 1953 oleh Donal R. Cressey yang dikenal dengan sebutan *fraud triangle*. Teori ini membahas elemen-elemen yang dapat menjadi penyebab terjadinya *fraud* (kecurangan). Cressey menyatakan bahwa orang yang melakukan *fraud* disebabkan karena adanya masalah keuangan (*pressure*) sehingga dapat membuat pelaku untuk melakukan *fraud* dan pelaku tahu bahwa masalah tersebut dapat diselesaikan dengan menggunakan jabatan/posisinya dalam perusahaan/organisasi dengan memanfaatkan peluang yang ada (*opportunity*).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

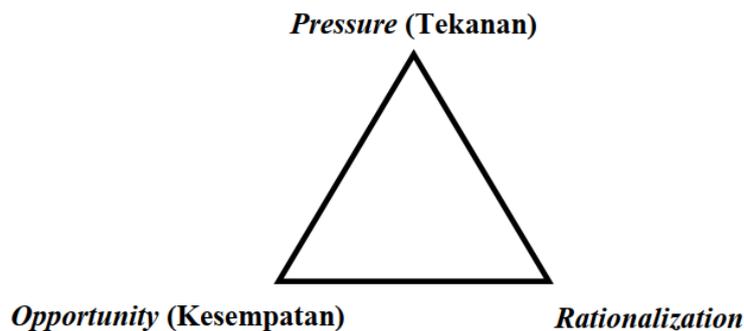
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Cressey juga mengatakan bahwa pelaku *fraud* sebenarnya tahu bahwa perbuatannya itu salah dan melanggar hukum, tetapi pelaku mengubah cara pandang dan pola pikir mereka dengan berbagai alasan dan menyatakan bahwa perbuatan mereka itu adalah perbuatan yang wajar dan sah-sah saja (*rationalization*). Sehingga kecurangan dikarenakan adanya faktor *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*.

Berikut merupakan gambar dari *fraud triangle theory*:

Gambar 2.2 Fraud Triangle



Sumber: Kusumosari (2020)

Selanjutnya pada tahun 2004 oleh D. T. Wolfe dan Hermanson, mengatakan bahwa seseorang tidak akan bisa melakukan *fraud* jika orang tersebut tidak memiliki kemampuan. Seseorang harus mempunyai pengalaman dan kemampuan untuk dapat memanfaatkan peluang yang ada di waktu yang tepat. sehingga Wolfe dan Hermanson (2004) mengembangkan *fraud triangle* menjadi *fraud diamond* dengan menambahkan satu variabel baru yaitu *capability* (kemampuan). Dalam *fraud diamond theory*, menjelaskan bahwa karakter dan kemampuan individu memegang kunci penting dalam melakukan kecurangan. Berbagai kasus kecurangan besar yang pernah ada tidak akan dapat terlaksana tanpa adanya sebuah kemampuan yang dimiliki oleh pelaku kecurangan tersebut. Inti dari teori *fraud diamond* adalah seseorang dapat melakukan *fraud* karena adanya tekanan, kesempatan dan rasionalitas yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

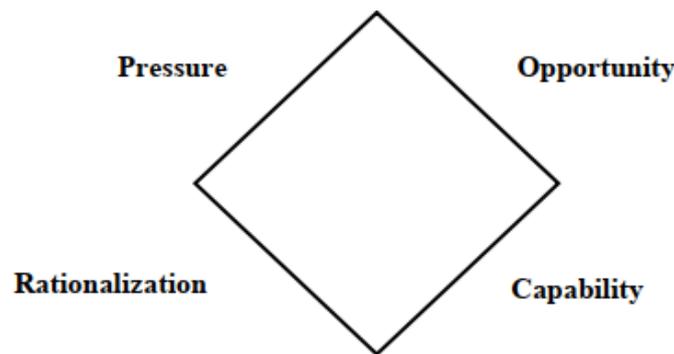
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dilakukan dengan kemampuan (*capability*) yang dimilikinya. Elemen pada *fraud diamond* ini juga dapat menjadi penyebab seseorang dapat melakukan kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*). Berikut merupakan gambar dari *fraud diamond theory*:

Gambar 2.3 Fraud Diamond



Sumber: *Fraud Diamond Theory* oleh Wolfe dan Hermanson (2004)

Pada tahun 2011 Crowe Horwath (2011) mengembangkan teori *fraud pentagon*. Teori ini adalah teori penyempurnaan dari teori sebelumnya yaitu teori *fraud diamond*. *Fraud pentagon theory* menambahkan dua variabel baru yaitu *competence* (kompetensi) di mana variabel ini sama artinya dengan variabel *capability* dan variabel *arrogance* (arogansi). Menurut Horwath (2011), *competence* (kompetensi) merupakan kemampuan yang dimiliki seorang karyawan seperti mengabaikan adanya pengawasan dalam perusahaan, membuat suatu strategi dengan maksud tersembunyi, dan untuk mengendalikan segala situasi yang kemungkinan terjadi untuk mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan pihak lain. Sedangkan *arrogance* adalah seseorang yang memiliki sikap kesombongan dan otoriter yang menyebabkan dirinya merasa bahwa kontrol, pengawasan, dan peraturan dalam perusahaan tidak berlaku

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

untuk dirinya dikarenakan orang tersebut mempunyai jabatan yang tinggi dalam perusahaan. Berikut gambar dari *fraud pentagon theory*:

Gambar 2.4 Fraud Pentagon



Sumber: Crowe's *Fraud Pentagon Theory* (2011)

Dan yang terbaru adalah *fraud hexagon theory* yang ditemukan pada tahun 2019 oleh Georgios Vousinas dengan menambahkan satu variabel baru yaitu *collusion*. Dalam teori ini menyatakan bahwa kolusi menjadi variabel baru untuk mengembangkan teori *fraud* sebelumnya yaitu *fraud pentagon*. *Collusion* adalah suatu persetujuan yang menipu atau kesepakatan antara dua orang atau lebih dengan melakukan tindakan terhadap pihak lain untuk suatu tujuan yang jahat seperti untuk menipu pihak ketiga atas haknya (Vousinas, 2019). Pelaku *fraud* memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan dengan menipu pihak lain yang memiliki jabatan yang tinggi dan penting, sehingga pelaku *fraud* tersebut dapat memperoleh keuntungan yang besar dari hasil penipuan tersebut. Berikut ini adalah gambar dari *fraud hexagon theory*:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Gambar 2.5 *Fraud Hexagon*



Sumber: *Fraud Hexagon Theory* oleh Vousinas (2019)

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai setiap elemen-elemen yang ada pada *fraud hexagon theory*, yaitu:

a. *Pressure/Stimulus* (Tekanan)

Pressure adalah sebuah dorongan yang dapat menjadikan seseorang menjadi pelaku dalam melakukan tindakan kecurangan, hal ini dapat berupa kecurangan dalam hal *financial* maupun *non-financial*. Tekanan dapat menggambarkan keinginan seseorang yang terdesak untuk mendapatkan suatu hasil yang diinginkan dengan cara melakukan suatu perbuatan kejahatan yang melanggar hukum yang berlaku. Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), elemen *pressure* dapat diproksikan dengan variabel *financial stability*, *financial target*, *personal financial needs*, dan *external pressure*. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang diproksikan dengan elemen *pressure*, yaitu:

(1) *Financial Stability*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), *financial stability* adalah suatu kondisi yang menunjukkan keuangan perusahaan dalam posisi yang stabil. SAS No. 99 (AICPA, 2002) menyebutkan bahwa stabilitas keuangan perusahaan dapat berada dalam posisi yang terancam dimana hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa kondisi, salah satunya adalah karena adanya tingkat persaingan yang tinggi dalam industri yang sama dan turunnya permintaan pelanggan yang signifikan sehingga dapat menyebabkan kerugian operasional. Untuk mengetahui pertumbuhan keuangan suatu perusahaan itu stabil atau tidak adalah dengan mengukur tingkat penjualan perusahaan, nilai laba yang bisa didapatkan oleh perusahaan setiap tahunnya dan pertumbuhan aset perusahaan dari tahun ke tahun. Apabila perusahaan mengalami suatu masalah ekonomi pada saat kegiatan operasional perusahaan, maka hal tersebut dapat membuat para manajemen menghadapi tekanan tersebut dengan berbagai cara termasuk melakukan kecurangan laporan keuangan (Skousen *et al.*, 2009)

Manipulasi laporan keuangan dalam suatu perusahaan yang dilakukan oleh manajemen salah satunya terkait dengan peningkatan harta perusahaan. Sehingga *financial stability* dapat diproksikan dengan persentase perubahan total aset (Skousen *et al.*, 2009). Aset adalah alat untuk manfaat ekonomik perusahaan dimasa mendatang yang cukup pasti atau diperoleh dari hasil kegiatan operasional perusahaan dimasa lalu. Total aset perusahaan dapat mengukur seberapa besar kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset meliputi aset lancar dan aset tidak lancar. Menurut Beasley *et al.* (2000)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dalam Skousen *et al.* (2009), variabel *financial stability* dapat diukur dengan rasio perubahan aset selama dua tahun (ACHANGE). ACHANGE dihitung dengan rumus:

$$\text{ACHANGE} = \frac{\text{Total aset}_t - \text{Total aset}_{t-1}}{\text{Total aset}_{t-1}}$$

(2) *Financial Target*

Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), target keuangan merupakan suatu tekanan berlebihan yang diberikan kepada manajemen untuk memenuhi target keuangan tertentu. Dengan adanya tekanan tersebut, membuat manajemen untuk berusaha meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan guna untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. *Financial target* dapat dilihat dari profitabilitas perusahaan, semakin tinggi profitabilitasnya maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sehingga menurut Skousen *et al.* (2009) *financial target* diukur dengan rasio ROA yaitu rasio yang menilai kesanggupan perusahaan untuk memperoleh laba bagi perusahaan dengan memanfaatkan harta yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Seseorang dapat mengukur seberapa baik perusahaan menggunakan aktivitya yaitu dengan melihat rasio ROA perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio ROA perusahaan maka semakin tinggi pula laba bersih dari setiap dana yang ditanamkan pada aset perusahaan. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(3) *Personal Financial Needs*

Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), *personal financial needs* adalah suatu kondisi dimana kinerja perusahaan dipengaruhi oleh keuangan pribadi para pejabat perusahaan. Menurut Dunn (2004) dalam Skousen *et al.* (2009) menyatakan bahwa kebutuhan pribadi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan manajemen atas perusahaan melakukan manipulasi keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang sedang dalam bahaya, dapat membuat para eksekutif perusahaan yang memiliki jumlah kepemilikan saham yang besar memberikan perintah kepada manajemen bawah perusahaan untuk melakukan manipulasi keuangan demi mengamankan keuangan mereka. Maka, *personal financial needs* dapat diukur menggunakan perbandingan jumlah kepemilikan saham milik pihak yang mengelola perusahaan (Skousen *et al.*, 2009). Semakin tinggi tingkat persentase saham pihak manajemen, maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan dalam suatu perusahaan. Maka untuk mengukur *personal financial needs* menurut Skousen *et al.* (2009) dapat menggunakan rasio:

OSHIP: Jumlah Saham Pihak Manajerial

Jumlah Saham Keseluruhan

(4) *External Pressure*

Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), *external pressure* adalah tekanan yang diberikan oleh pihak ketiga kepada pihak manajemen atas perusahaan untuk dapat memenuhi keinginan dan harapan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

mereka. Tuntutan agar perusahaan dapat mengeluarkan IPO, membayar utang atau memenuhi perjanjian utang termasuk kebutuhan pendanaan yang besar untuk melakukan sebuah pengembangan ataupun proyek merupakan sumber tekanan eksternal (Skousen *et al.*, 2009). Menurut Skousen *et al.* (2009) *external pressure* dapat diukur menggunakan rasio *leverage* yaitu *debt to asset ratio* untuk mengukur variabel *external pressure*. *Leverage ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau utang jangka panjangnya dengan jumlah asetnya. Rasio *leverage* dihitung dengan rumus:

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio *leverage* adalah perbandingan antara banyaknya aset yang dimiliki pemegang saham dalam suatu perusahaan dengan aset yang dimiliki oleh pihak kreditur atau pemberi utang. Semakin tinggi rasio *leverage* artinya semakin tinggi pula risiko perusahaan gagal membayar utangnya. Rasio *leverage* tidak hanya memberikan informasi kepada pihak luar perusahaan, tetapi juga kepada pihak internal perusahaan seperti kepada pihak manajemen perusahaan. Rasio ini digunakan manajemen untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat menentukan apakah dengan laba yang didapatkan tersebut perusahaan dapat membayar utang-utangnya atau tidak.



b. *Opportunity* (Peluang)

Peluang adalah suatu kondisi yang memberikan kesempatan bagi seseorang untuk dapat berbuat sesuatu pada kondisi tertentu. Seseorang yang melihat bahwa adanya peluang dapat menemukan ide atau pemikiran untuk dapat memanfaatkan peluang tersebut guna untuk mencapai tujuan tertentu. Peluang tersebut dapat muncul saat kontrol internal perusahaan menjadi lemah dan adanya penyalahgunaan kekuasaan atau posisi untuk kepentingan pribadi. Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), elemen *opportunity* dapat diproksikan dengan beberapa variabel, yaitu:

(1) *Ineffective Monitoring*

Ineffective monitoring adalah keadaan perusahaan yang mana perusahaan tidak memiliki sistem pengawas yang baik sehingga proses pemantauan perusahaan tidak berjalan dengan efektif. SAS No. 99 (AICPA, 2002) menyebutkan bahwa *ineffective monitoring* dapat terjadi karena adanya suatu otoritas dari satu orang atau lebih, sehingga dapat menyebabkan pengawasan yang kurang efektif karena rendahnya pengawasan dari para pihak dewan komisaris dan komite audit dalam proses pembuatan laporan keuangan perusahaan dan dalam pengendalian internal lainnya.

Untuk dapat menghindari terjadinya *fraud* dan mengontrol pengawasan perusahaan, maka dibutuhkan komisaris independen yang tidak ada hubungannya dengan manajemen perusahaan, maupun segala aktivitas perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan adanya komisaris independen tersebut, maka pengawasan internal perusahaan dapat lebih terkontrol dan efektif.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sehingga *ineffective monitoring* dapat diukur dengan rasio *the Percentage of Board Members Who Are Outside Members* (BDOUT). BDOUT adalah rasio yang mengukur jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris (Skousen *et al.*, 2009):

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Jumlah Komisari Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$$

(2) *Nature of Industry*

Nature of Industry merupakan kondisi ideal perusahaan di mana perusahaan dapat meminimumkan jumlah piutang perusahaan sehingga dapat memperbanyak uang kas dalam perusahaan. Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), aset merupakan salah satu akun yang nilainya dapat diestimasi sehingga melibatkan penilaian yang subjektif dalam menentukan jumlah akun tersebut, seperti akun piutang usaha. Sehingga variabel *nature of industry* dapat diukur menggunakan rasio perubahan piutang usaha (RECEIVABLE). Faktor *nature of industry* dapat membuat manajemen melakukan *fraud* dengan harapan perusahaan bisa mendapatkan hasil yang baik di masa depan walaupun sekarang perusahaan dalam keadaan yang kurang baik. Rasio piutang dapat menggambarkan kondisi aset yang dimiliki perusahaan, sehingga manajemen dapat memalsukan jumlah piutang perusahaan guna untuk menarik perhatian investor agar dapat mempertimbangan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Rasio RECEIVABLE yang digunakan untuk mengukur *nature of industry* menurut Skousen *et al.* (2009) adalah:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

$$\text{RECEIVABLE} = \left(\frac{\text{Piutang}_t}{\text{Penjualan}_t} - \frac{\text{Piutang}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}} \right)$$

(3) *Quality of External Audit*

Quality of External Audit atau kualitas audit eksternal adalah sebuah keahlian yang dimiliki seorang auditor dalam menyelidiki dan melaporkan hasil dari proses audit laporan keuangan milik suatu perusahaan. SAS No. 99 (AICPA, 2002) menyebutkan bahwa laporan keuangan perusahaan selain dibuat oleh pihak internal perusahaan, laporan tersebut juga perlu diperiksa oleh pihak eksternal perusahaan seperti auditor eksternal. Auditor eksternal harus mempunyai kecakapan dan pengetahuan yang berkaitan dengan akuntansi untuk dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Semakin baik reputasi auditor eksternal, maka semakin baik pula performa auditor tersebut dalam bidangnya. KAP BIG 4 merupakan empat perusahaan akuntansi dan audit terbesar di dunia yang terdiri dari Deloitte, PwC, EY, dan KPMG. Dan KAP selain keempat perusahaan tersebut disebut sebagai KAP Non-BIG 4. Perusahaan yang memilih KAP BIG 4 sebagai jasa auditnya pasti mempunyai hasil laporan audit keuangan yang baik pula, dikarenakan kualitas audit milik KAP BIG 4 telah banyak mendapat pengakuan publik dan KAP tersebut juga telah banyak dipilih oleh berbagai perusahaan besar di dunia.

Lennox dan Pittman (2010) dalam Siddiq *et al.* (2017) menyatakan bahwa perusahaan audit BIG 4 mempunyai kualitas auditor yang lebih baik terkait kemampuan dalam hal mendeteksi kecurangan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan audit

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie





Non-BIG 4. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, untuk mengukur variabel kualitas auditor eksternal, oleh peneliti sebelumnya yaitu Aprilia (2017), dan Kusumosari (2020) menggunakan variabel *dummy*. Kode 1 jika auditor eksternal perusahaan adalah KAP BIG 4 dan kode 0 jika auditor eksternal perusahaan adalah KAP Non-BIG 4.

c. ***Rationalization*** (Rasionalisasi)

Rasionalisasi adalah kemampuan seseorang dalam membenarkan dirinya atas perbuatan curang yang dilakukannya, yang mana perbuatan tersebut dapat merugikan banyak pihak dan melanggar hukum. Pembenaan diri tersebut dilakukan karena beberapa hal seperti menyenangkan diri sendiri, mempunyai sikap acuh tak acuh terhadap hukuman maupun dosa, serta merasa bahwa dirinya pantas untuk mendapatkan sesuatu yang lebih karena dirinya telah banyak berkorban untuk perusahaan tersebut sehingga pelaku ingin mendapatkan keuntungan yang besar. Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), elemen rasionalisasi dapat diukur dengan beberapa variabel, yaitu:

(1) ***Change in Auditor***

Change in auditor adalah perubahan penggunaan jasa KAP pada sebuah perusahaan. Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002) pergantian auditor eksternal perusahaan dapat mengidentifikasi terjadinya kecurangan. Hal ini dikarenakan auditor sebelumnya mungkin telah menemukan adanya *fraud* yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga perusahaan memutuskan untuk mengganti auditor tersebut untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menghilangkan *fraud trail* (jejak kecurangan). Kegagalan dalam mendeteksi *fraud* laporan keuangan dapat meningkat setelah adanya pergantian auditor. Sehingga menurut Skousen *et al.* (2009) pengukuran untuk variabel *change in auditor* adalah dengan menggunakan *dummy* pergantian auditor (AUDCHANGE). Kode 1 jika terdapat perubahan kantor akuntan publik pada perusahaan selama periode penelitian, dan diberi kode 0 jika tidak terdapat perubahan kantor akuntan publik.

(2) *Auditor's Opinion*

Audit's opinion atau opini audit adalah suatu pernyataan yang diberikan oleh auditor terdaftar kepada perusahaan disertai dengan adanya penilaian kewajaran sebuah laporan keuangan. Auditor independen pada perusahaan bertugas untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan adalah laporan keuangan yang telah dibuat sesuai dengan norma dan standar akuntansi yang berlaku. Setelah itu auditor akan memberikan sebuah opini atas laporan keuangan yang diperiksanya apakah laporan keuangan tersebut wajar atau tidak. Auditor dapat memberikan berbagai jenis opini sesuai dengan keadaan perusahaan tersebut.

Salah satunya adalah jenis opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjasas, opini tersebut berarti bentuk toleransi yang diberikan auditor atas temuan audit selama proses audit. Auditor berpendapat bahwa laporan keuangan tersebut tidak dinyatakan secara wajar tanpa ada kesalahan, akan tetapi auditor juga memberikan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



paragraf penjas di bawah paragraf opini untuk mengungkapkan hal yang mereka yakini tentang temuan audit tersebut. Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), manajemen dapat merasionalisasikan perbuatannya terkait dengan pembuatan laporan keuangan perusahaan. Dengan diberikannya opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjas pada hasil audit laporan keuangan perusahaan, maka manajemen akan memanfaatkan kondisi tersebut untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Menurut Skousen *et al.* (2009) untuk mengukur variabel *audit's opinion* dapat diukur dengan menggunakan *dummy* (AUDREPORT). Kode 1 jika perusahaan mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas dan kode 0 jika perusahaan mendapatkan selain opini audit tersebut.

(3) Rasio total akrual

SAS No. 99 (AICPA, 2002) menyebutkan bahwa terdapat materialitas laporan keuangan karena adanya upaya berulang yang dilakukan oleh manajemen untuk memperbaiki hasil laporan keuangan menjadi lebih baik. Manajemen dapat merasionalisasikan perbuatannya terkait dengan pembuatan laporan keuangan perusahaan. Total akrual menggambarkan seluruh aktivitas perusahaan dan dapat mewakili manajemen dalam pengambilan keputusan menggunakan rasionalisasinya terhadap laporan keuangan. Menurut Skousen *et al.* (2009) rasio total akrual dapat digunakan untuk mengukur variabel *rationalization*. Rasio total akrual adalah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kas digunakan sebagai dasar pelaporan pendapatan (Mukaromah dan Budiwitjaksono, 2021). Semakin tinggi rasio total akrual suatu perusahaan, maka peluang terjadinya *fraud* juga semakin tinggi. Hal tersebut dikarenakan manajemen dapat melakukan metode pencatatan berdasarkan kebijakan yang dibuatnya sendiri. Sehingga rumus dari rasio total akrual adalah sebagai berikut:

$$TATA = \frac{\text{Net income from Continuing Operartion} - \text{Cash from Opeation}}{\text{Total Aset}}$$

d. *Capability* (Kemampuan)

Capability merupakan kecakapan pelaku dalam memperdayai pengawasan dan pengendalian internal dalam perusahaannya, seperti membuat sebuah strategi penipuan yang terencana dan sanggup mengatur segala situasi yang bisa membuat pelaku mendapatkan keuntungan dengan memperdayai orang lain agar dapat bekerja sama dengannya (Horwath, 2011). Elemen *capability* dapat diukur dengan beberapa variabel, yaitu:

(1) *Change of Directors*

Kecurangan laporan keuangan bisa terjadi pada saat terjadinya pergantian direktur dalam suatu perusahaan, salah satu alasan dilakukannya pergantian direktur adalah untuk membenahi dan memperbarui tatanan manajemen atas perusahaan. Perubahan direksi (*Change of Directors*) bisa menyebabkan terjadinya *stress period* sehingga dapat membuat peluang untuk melakukan *fraud* semakin tinggi. Perubahan direksi menyebabkan kinerja awal manajemen tidak maksimal karena membutuhkan waktu untuk penyesuaian diri.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) pergantian direktur yang baru dapat dikatakan berhasil apabila direktur baru tersebut dapat mengontrol dan mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan, akan tetapi jika *fraud* masih saja terjadi maka akan dianggap gagal.

Hal tersebut akan lebih buruk lagi apabila direktur baru tersebut yang melakukan *fraud* dengan menggunakan kemampuan dan otoritasnya. Menurut Sihombing dan Rahardjo (2014) *change of directors* dapat diukur menggunakan variabel *dummy* (DCHANGE) yaitu dengan memperhatikan apakah perusahaan melakukan pergantian direksi selama tahun penelitian. Kode 1 jika perusahaan melakukan pergantian direksi, dan kode 0 jika perusahaan tidak melakukan pergantian direksi.

(2) *CEO's Education*

Chief Executive Officer (CEO) merupakan posisi yang paling tinggi dalam sebuah perusahaan di mana mempunyai tanggung jawab besar dalam mengatur seluruh kegiatan operasional perusahaan. Pendidikan CEO merupakan suatu hal yang dapat mengukur tingkat kemampuan CEO tersebut dalam mengatur jalannya perusahaan karena dengan pendidikan, seseorang bisa mendapatkan lebih banyak pengetahuan dan pengalaman dalam memimpin serta membangun tim. Tingkat pendidikan seseorang juga dapat menentukan jabatan apa yang bisa didapatkan orang tersebut dalam sebuah perusahaan. Dengan adanya pendidikan, seseorang mempunyai pengetahuan intelektual yang luas dan mempunyai banyak keterampilan serta

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengalaman yang didapatkan dari proses belajar di berbagai jenjang pendidikan. Menurut Bhagat *et al.* (2010) ada tiga hal yang mempengaruhi kemampuan seorang CEO, yaitu:

- (a) Pendidikan berkontribusi besar pada wawasan, pendapat, dan kemampuan CEO untuk mendalami sebuah konsep secara teknis dan abstrak.
- (b) Pendidikan yang tinggi dapat menjadi tanda bahwa CEO mempunyai kecerdasan dan kemampuan untuk dapat bertahan dalam proses pembelajaran yang menantang.
- (c) Koneksi yang didapatkan dari perguruan tinggi dapat digunakan secara profesional di tempat kerja masa depan.

Pengukuran variabel *CEO's education* oleh penelitian terdahulu yaitu Ying dan Mei (2014), dan Kusumosari (2020) adalah dengan menggunakan variabel *dummy*. Kode 1 jika CEO mempunyai latar belakang pendidikan magister dan di atasnya dan kode 0 jika CEO mempunyai latar belakang di bawah magister.

e. *Arrogance* (Arogansi)

Arrogance (Arogansi) merupakan sikap kesombongan dan keserakahan seseorang terutama bagi yang memiliki jabatan tinggi pada suatu perusahaan. Sikap kesombongan tersebut muncul karena pelaku merasa bahwa dirinya mampu melakukan kecurangan dan pengawasan dalam perusahaan tidak dapat mengenai ataupun menjerat dirinya ke dalam ranah

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



hukum. Menurut Howart (2011) terdapat lima komponen arogansi dari sudut pandang seorang CEO, yaitu:

- (1) CEO memiliki ego yang besar di mana dirinya ingin dipandang sebagai selebritas ketimbang sebagai pengusaha.
- (2) Mereka dapat menghindari pengawasan dan pengendalian dalam perusahaan dan tidak terpengaruh oleh hukum dan aturan yang berlaku.
- (3) CEO yang merupakan pimpinan perusahaan dapat membuat mereka mempunyai sikap superioritas sehingga mereka memperlakukan para bawahannya dengan semena-mena.
- (4) CEO menerapkan gaya manajemen otokratis yang mana mereka memiliki kendali penuh atas perusahaan seperti membuat rencana, mengambil keputusan, dan menentukan prosedur dalam menjalankan perusahaan tanpa ingin mendengar pendapat dari para bawahannya.
- (5) Seseorang yang telah merasakan segala keuntungan yang didapatkan selama menduduki jabatan CEO, akan berusaha untuk mempertahankan posisi dan statusnya tersebut. Hal ini dapat berdampak negatif pada bawahannya dan juga dapat menghancurkan kinerja perusahaan.

Variabel arogansi dapat diproksikan dengan variabel *frequent number of CEO's pictures*, yaitu variabel yang menjumlahkan banyaknya setiap foto CEO yang terpasang pada laporan tahunan perusahaan. Pengukuran variabel *frequent number of CEO's pictures* telah dilakukan oleh Tessa dan Harto

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(2016), Devi *et al.* (2017), Wijayani dan Ratmono (2020), serta Hadi *et al.* (2021) dengan menghitung jumlah foto CEO yang ada pada laporan tahunan perusahaan.

f. Collusion (Kolusi)

Collusion (kolusi) adalah suatu tindakan berupa kecurangan di mana dua orang atau sekelompok orang bekerja sama untuk membohongi pihak lain yang biasanya pihak tersebut adalah pihak ketiga. Kolusi juga dapat berupa bentuk kerjasama perusahaan dengan pemerintah dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan guna mendapatkan keuntungan dari hasil kegiatan operasi tersebut. *Collusion* dapat diprosikan dengan variabel *state-owned enterprises*.

State-owned enterprises adalah perusahaan di Indonesia yang memiliki kerjasama dengan pemerintah atau dengan kata lain adalah perusahaan dalam bentuk BUMN (Badan Usaha Milik Negara), yaitu perusahaan yang sahamnya banyak dimiliki oleh negara sehingga pemerintah banyak berkontribusi dalam pengambilan keputusan perusahaan. BUMN memberikan banyak kontribusi terhadap sektor perekonomian antara lain listrik, tambang, transportasi, telekomunikasi, keuangan, dan lain sebagainya. Fungsi sebuah negara tidak hanya mengatur, mengawasi, dan mengendalikan pasar, tetapi juga bertugas sebagai pelaku ekonomi dalam pasar. Dengan adanya BUMN, perusahaan tersebut diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia seperti jumlah lapangan kerja yang banyak, menyediakan banyak barang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dan jasa kebutuhan masyarakat, memberikan bantuan kepada usaha lain, dan menghasilkan keuntungan lainnya untuk negara.

Di Indonesia sendiri, sudah banyak kasus-kasus *fraud* yang terjadi pada perusahaan BUMN. Dengan adanya kasus-kasus tersebut, yang paling merasakan kerugiannya adalah negara yang nanti akan berimbas juga kepada perekonomian Indonesia dan banyak masyarakat Indonesia yang terkena imbasnya. Pelaku *fraud* dalam perusahaan BUMN dapat menutupi perbuatan curangnya tersebut karena adanya hubungan yang erat dengan pemerintah, sehingga untuk menutupi tindakan kejahatannya tersebut bukanlah perkara yang sulit dilakukan. Menurut penelitian terdahulu oleh Kusumosari (2020) untuk menghitung variabel *State-Owned Enterprises* dapat menggunakan variabel *dummy*, kode 1 jika perusahaan merupakan perusahaan milik negara, dan kode 0 jika perusahaan bukan merupakan perusahaan milik negara.

B. Penelitian Terdahulu

Topik mengenai perkembangan *fraud theory* telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan variabel independen yang berbeda. Berikut dilampirkan dalam tabel penelitian dibawah ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

1.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Faiz Rahman Siddiq, Fatchan Achyani, dan Zulfikar (2017)
	Judul Penelitian	<i>Fraud Pentagon</i> Dalam Mendeteksi <i>Financial Statement Fraud</i>
	Variabel Dependen	<i>Financial Statement Fraud</i>
	Variabel Independen	<i>Financial Stability, Quality of External Audit, Changes in Auditor, Change of Director, dan Frequent Number of CEO's Pictures.</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Hasil Penelitian</p>	<p>1) Variabel <i>financial stability</i>, dan <i>change in auditor</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>. 2) Variabel <i>quality of external audit</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>. 3) Variabel <i>change of director</i>, dan <i>frequent number of ceo's pictures</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>.</p>
	<p>Nama Peneliti dan Tahun Penelitian</p>	<p>Komang Leela Shanti Devy, Made Arie Wahyuni, dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2017)</p>	
	<p>Judul Penelitian</p>	<p>Pengaruh <i>Frequent Number of Ceo's Pictures</i>, Pergantian Direksi Perusahaan dan <i>External Pressure</i> dalam Mendeteksi <i>Fraudulent Financial Reporting</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi yang Listing di Bei Periode 2012-2016)</p>	
	<p>Variabel Dependen</p>	<p><i>Fraudulent Financial Reporting</i></p>	
	<p>Variabel Independen</p>	<p><i>Frequent Number Of Ceo's Pictures</i>, Pergantian Direksi Perusahaan, dan <i>External Pressure</i></p>	
	<p>Hasil Penelitian</p>	<p><i>Frequent number of ceo's pictures</i>, pergantian direksi perusahaan, dan <i>external presssure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i></p>	
<p>3.</p>	<p>Nama Peneliti dan Tahun Penelitian</p>	<p>Fatihatul Faidah dan Titiek Suwarti (2018)</p>	
	<p>Judul Penelitian</p>	<p>Deteksi <i>Financial Statement Fraud</i> dengan Analisis <i>Fraud Pentagon</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 – 2017</p>	
	<p>Variabel Dependen</p>	<p><i>Financial Statement Fraud</i></p>	
	<p>Variabel Independen</p>	<p><i>Financial Stability, Financial Targets, Personal Financial Need, External Pressure, Nature of Industry, Ineffective Monitoring, Rationalization, Capability, Arrogance</i></p>	
<p>Hasil Penelitian</p>	<p>1) <i>External pressure</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap deteksi <i>financial statement fraud</i>. 2) <i>Ineffective monitoring, rationalization, arrogance capability</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap deteksi <i>financial statement fraud</i>. 3) <i>Nature of industry</i> berpengaruh positif signifikan terhadap deteksi <i>financial statement fraud</i>.</p>		
<p>4.</p>	<p>Nama Peneliti dan Tahun Penelitian</p>	<p>Larassanti Kusumosari (2020)</p>	



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>5. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p> <p>6.</p>	<p>© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	Judul Penelitian	Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui <i>Fraud Hexagon</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018
	Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan	
	Variabel Independen	Target Keuangan, Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, Pendidikan CEO, Koneksi Politik, <i>State-Owned Enterprises</i> , <i>Ineffective Monitoring</i> , Kualitas Auditor Eksternal, Rasionalisasi, <i>CEO Duality</i>	
	Hasil Penelitian	<p>1) Target keuangan, stabilitas keuangan, koneksi politik, <i>state-owned enterprises</i>, <i>ineffective monitoring</i>, rasionalisasi, <i>CEO duality</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan</p> <p>2) Tekanan eksternal, pendidikan CEO, dan kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.</p>	
	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Shinta Permata Sari dan Nanda Kurniawan Nugroho (2020)	
	Judul Penelitian	<i>Financial Statements Fraud</i> dengan Pendekatan Vousinas <i>Fraud Hexagon Model</i> : Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia	
	Variabel Dependen	<i>Financial Statements Fraud</i>	
	Variabel Independen	<i>Financial Stability</i> , <i>Financial Target</i> , <i>Personal Financial Needs</i> , <i>External Pressure</i> , <i>Capability</i> , <i>Nature of Industry</i> , <i>Effective Monitoring</i> , <i>Rationalization</i> , <i>Ego/Arrogance</i> , <i>Collusion</i> .	
	Hasil Penelitian	<p>1) <i>Personal financial needs</i>, <i>nature of industry</i>, dan <i>collusion</i>, berpengaruh positif signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p> <p>2) <i>Ego/arrogance</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p> <p>3) <i>Financial stability</i>, <i>financial target</i>, <i>external pressure</i>, <i>capability</i>, <i>effective monitoring</i>, dan <i>rationalization</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p>	
	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Dianing Ratna Wijayani dan Dwi Ratmono (2020)	
	Judul Penelitian	<i>Fraud Hexagon in Islamic Companies</i>	
	Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Reporting</i>	
Variabel Independen	<i>Financial Target</i> , <i>Financial Stability</i> , <i>Liquidity</i> , <i>External Pressure</i> , <i>Institutional Ownership</i> , <i>Ineffective Monitoring</i> , <i>Quality Of External Auditor</i> , <i>Nature Of Industry</i> , <i>Change In Auditor</i> , <i>Total Accrual Ratio</i> ,		

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7.	<p>© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p><i>Auditor's Opinion, Change In Directors, The Proportion Of The Independent Commissioners, Frequent Number Of CEO's Picture, CEO Duality, Collusion.</i></p>
		<p>Hasil Penelitian</p> <p>1) <i>Auditor's opinion, change in directors, the proportion of the independent commissioners, dan frequent number of CEO's pictures</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>. 2) <i>Financial target, financial stability, liquidity, external pressure, institutional ownership, ineffective monitoring, quality of external auditor, nature of industry, change in auditor, accrual ration, ceo duality, dan collusion</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p>
		<p>Nama Peneliti dan Tahun Penelitian</p> <p>Ima Mukaromah dan Gideon Setyo Budiwitjacksono (2021)</p>
		<p>Judul Penelitian</p> <p><i>Fraud Hexagon Theory</i> dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019</p>
		<p>Tahun Penelitian</p> <p>2021</p>
		<p>Variabel Dependen</p> <p>Kecurangan Laporan Keuangan</p>
8.	<p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	<p>Hasil Penelitian</p> <p>1) Stabilitas keuangan, target keuangan, dan ketidakefektifan pengawasan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan 2) Tekanan eksternal, kerjasama dengan proyek pemerintah, pergantian direksi, pergantian auditor, ratio TATA, kualitas auditor eksternal, dan eksistensi perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.</p>
		<p>Nama Peneliti dan Tahun Penelitian</p> <p>M. Soelung Wicaksono Hadi, Dwi Jaya Kirana, dan Aniek Wijayanti (2021)</p>
		<p>Judul Penelitian</p> <p>Pendeteksian <i>Fraudulent Financial Reporting</i> dengan <i>Fraud Hexagon</i> pada Perusahaan di Indonesia</p>
		<p>Variabel Dependen</p> <p><i>Fraudulent Financial Reporting</i></p>
		<p>Variabel Independen</p> <p><i>Financial Target, Tingkat Kinerja, Nature of Industry, Change in Auditor, Rasio Total Akruar, Change of</i></p>

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Hasil Penelitian</p>	<p><i>Director, Frekuensi Jumlah Foto CEO, Political Connection</i></p>
		<p>1) <i>Financial target</i>, dan rasio total akrual memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i></p> <p>2) <i>Nature of industry, rationalization, change in director, change in auditor</i>, frekuensi jumlah foto CEO, dan <i>political connection</i> tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i></p>

Sumber: Data Sekunder Diolah

C. Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran, peneliti akan menjelaskan dan mengevaluasi masalah-masalah yang relevan dengan variabel independen dan variabel dependen dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara teori *fraud hexagon* terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*).

1. Pengaruh *financial stability* terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*

Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002) saat perusahaan sedang mengalami suatu kondisi di mana keadaan ekonomi dan operasional perusahaan memburuk, maka hal tersebut dapat mempengaruhi *financial stability* milik perusahaan hingga dapat membuat perusahaan mengalami kebangkrutan akibat dari kerugian operasional. *Financial stability* perusahaan dapat menunjukkan apakah perusahaan dalam kondisi yang baik atau buruk. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang stabil akan banyak dilirik dan diminati oleh investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa *principal* atau pemegang saham ingin memperoleh keuntungan yang tinggi melalui



return saham yang ditanamkan pada suatu perusahaan, sehingga dapat membuat manajemen perusahaan atau disebut agen untuk melakukan berbagai cara agar kondisi keuangan perusahaan tetap baik dan stabil.

Salah satu upaya manajemen untuk membuat kinerja perusahaan semakin baik adalah dengan cara memanipulasi informasi kekayaan aset yang dimiliki perusahaan (Skousen *et al.*, 2009). Oleh karena itu, *financial stability* dapat dihitung menggunakan rasio perubahan total aset (ACHANGE). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pamungkas (2018), Kusumosari (2020), serta Imtikhani dan Sukirman (2021) sama-sama mendapatkan hasil bahwa *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*, artinya jika perusahaan mengalami perubahan aset yang tinggi, maka akan ada kecenderungan bahwa manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan untuk menjaga kestabilan keuangan perusahaan. Hasil ini juga sesuai dengan pernyataan Skousen *et al.* (2009) yang mana saat manajemen mendapatkan sebuah tekanan maka manajemen akan melakukan berbagai cara untuk memperbaiki dan mempertahankan stabilitas keuangan perusahaan seperti melakukan manipulasi pelaporan keuangan.

2. Pengaruh *financial target* terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*

Financial target menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002) adalah suatu risiko yang ditanggung oleh manajemen karena mendapatkan desakan dari para pemegang saham untuk mencapai suatu target tertentu agar keadaan keuangan perusahaan semakin membaik dari waktu ke waktu. Target keuangan berhubungan dengan teori

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



agensi di mana manajemen disebut sebagai agen bertugas dalam mengatur jalannya perusahaan dengan dana yang telah diberikan oleh *principal* atau pemegang saham.

Apabila manajemen dapat mencapai target keuangan perusahaan, maka *principal* akan memberikan kompensasi lebih kepada manajemen dan hal tersebut akan membuat manajemen memberikan performanya yang baik untuk dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Dengan performa yang baik tersebut, maka manajemen akan dengan mudah mencapai target keuangan perusahaan yang telah ditentukan.

Rasio ROA dapat digunakan untuk mengukur *financial target* suatu perusahaan di mana rasio tersebut mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam memperoleh profit dengan menggunakan harta yang dimiliki perusahaan. Rasio ROA perusahaan pada tahun sebelumnya dapat digunakan sebagai tolok ukur laba perusahaan pada tahun berikutnya, maka manajemen dapat membuat rencana terlebih dahulu agar laba perusahaan pada tahun berikutnya dapat lebih tinggi dari tahun sebelumnya sehingga dapat mencapai target keuangan yang telah ditetapkan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Hanifa dan Laksito (2015), dan Utama *et al.* (2018) yang menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh negatif dan signifikan dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*. Hal ini berarti bahwa manajemen akan berusaha memberikan hasil kinerjanya yang baik dalam mencapai target keuangan perusahaan untuk mendapatkan kompensasi lebih dari *principal* dan manajemen akan membuat rencana terlebih dahulu dengan menggunakan besaran ROA pada tahun sebelumnya untuk dijadikan sebagai patokan pada tahun berikutnya, sehingga kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan juga akan semakin rendah.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Pengaruh *external pressure* terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Tekanan eksternal adalah sebuah tekanan yang didapatkan oleh manajemen perusahaan untuk dapat memenuhi harapan pihak ketiga atau pihak eksternal perusahaan. Perusahaan membutuhkan tambahan utang, investasi, dana, dan sumber modal lainnya dari pihak eksternal perusahaan untuk menopang usaha perusahaan. Modal tersebut juga diperlukan agar perusahaan tersebut tetap bisa bertahan di tengah ketatnya persaingan dengan perusahaan kompetitor. Perusahaan yang memiliki jumlah utang yang besar seringkali mengalami gagal bayar sehingga perusahaan mendapatkan tekanan dari para kreditur untuk dapat melunasi utang-utangnya. Tekanan-tekanan tersebut dapat mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan dengan tujuan untuk meyakinkan pihak eksternal bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik.

Menurut Skousen *et al.* (2009) *external pressure* dapat diukur menggunakan rasio *leverage*, yaitu rasio jumlah utang perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan. Rasio *leverage* mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utangnya. Perusahaan membutuhkan dana dengan cara meminjam dana kepada pihak eksternal seperti bank atau perusahaan keuangan lainnya. Teori agensi juga berkaitan dengan *external pressure*, dimana teori agensi menyatakan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen. *Principal* mempunyai kepentingan untuk mendapatkan *high return* atas investasi sahamnya di perusahaan tersebut sehingga *principal* memberikan tekanan kepada agen untuk memperoleh tambahan dana dari pihak eksternal guna untuk meningkatkan usaha dan kinerja perusahaan tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian oleh Pamungkas (2018), Devy *et al.* (2017), Imtikhani dan Sukirman

(2021), mendapatkan hasil penelitian di mana *external pressure* yang diukur dengan rasio *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Rasio *leverage* yang tinggi mempunyai arti bahwa perusahaan tersebut mempunyai jumlah utang yang banyak sehingga risiko kegagalan membayar utang pun akan semakin besar. Dan untuk menghindari risiko tersebut, manajemen perusahaan akan berusaha untuk mengurangi atau menyembunyikan jumlah kewajiban yang sebenarnya dimiliki oleh perusahaan tersebut pada laporan keuangannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Pengaruh *ineffective monitoring* terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*

Ineffective monitoring adalah perusahaan yang mempunyai tingkat pengawasan dan pengendalian yang rendah sehingga dapat memengaruhi kinerja perusahaan sehingga manajemen mendapatkan peluang untuk melakukan kecurangan. Untuk mencegah terjadinya *fraud* dikarenakan lemahnya pengawasan dalam perusahaan, maka dibutuhkan dewan komisaris independen yang tidak mempunyai urusan atau ikatan bisnis apapun dengan perusahaan. Dengan adanya dewan komisaris tersebut, diharapkan perusahaan dapat memiliki sistem pengawasan yang lebih baik untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan.

Teori agensi menjelaskan bahwa *principal* atau pemegang saham mempunyai wewenang untuk memberi perintah kepada manajemen selaku agen agar dapat memenuhi kepentingan *principal*. Namun pada prakteknya, tidak sedikit agen sebagai orang yang mengatur seluruh kegiatan perusahaan cenderung lebih mendahulukan kepentingannya sendiri dibandingkan kepentingan *principal*.



Komisaris independen selaku wakil dari para *principal* atau pemegang saham mempunyai tugas sebagai pengawas internal perusahaan untuk dapat memantau kegiatan operasional perusahaan agar terhindar dari *fraud*. Namun ada pula kejadian di mana pengangkatan komisaris independen di sebuah perusahaan hanya untuk memenuhi peraturan yang ada, sehingga tak jarang pula dewan komisaris independen yang lalai menjalankan tugasnya dan menyebabkan tidak efektifnya pengawasan internal perusahaan.

Hasil penelitian dari Aprilia (2017), Kusumosari (2020), Mukaromah dan Budiwitjaksono (2021) sama-sama membuktikan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*. Hal ini membuktikan bahwa ketidakefektifan pengawasan dapat menyebabkan sistem pengawasan internal perusahaan menjadi lemah sehingga hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

5. Pengaruh *nature of industry* terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*

Nature of industry merupakan suatu risiko yang dialami oleh industri yang sedang mengalami keadaan ekonomi yang memburuk. Summers dan Sweeney (1998) dalam Skousen *et al.* (2009) mengatakan bahwa salah satu bentuk kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer adalah dengan memanipulasi jumlah piutang tak tertagih dan persediaan perusahaan. Pada laporan keuangan akun-akun tersebut dapat diestimasi jumlah saldonya seperti sisa umur ekonomi pada aset perusahaan termasuk persediaan milik perusahaan. Pada akun persediaan akan lebih mengalami risiko *fraud* yang lebih tinggi karena persediaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan mempunyai jumlah yang banyak dan tersebar di berbagai lokasi perusahaan. Sedangkan pada akun piutang tak tertagih juga dapat diestimasi jumlah saldonya karena perusahaan tidak dapat menjamin kapan piutang tersebut akan dibayar oleh pihak klien.

Dalam teori agensi, agen dituntut untuk dapat memberikan kinerja yang baik terutama dalam menghasilkan laporan keuangan yang baik untuk dapat menarik banyak investor. Jika jumlah kas perusahaan yang sedikit sedangkan piutang perusahaan sangat besar saldonya, maka hal itu dapat membuat perusahaan kesulitan untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari. Perusahaan dapat dikatakan baik apabila jumlah piutang milik perusahaan tersebut kecil, karena jika piutang perusahaan sedikit itu berarti perusahaan memiliki aliran penerimaan kas yang lancar. Besarnya saldo dalam laporan keuangan seperti saldo piutang tak tertagih dapat ditentukan oleh agen atau manajemen perusahaan, sehingga mereka dapat memanipulasi jumlah saldo tersebut tanpa menimbulkan kecurigaan dari pihak lain.

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdiana dan Sari (2018), Faidah dan Suwarti (2018), seta Sari dan Nugroho (2020) yang menunjukkan bahwa variabel *nature of industry* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*. Hasil pengujian membuktikan bahwa besarnya saldo piutang perusahaan pada periode sebelumnya bisa menjadi sinyal yang menandakan bahwa aliran penerimaan kas perusahaan tidak berjalan lancar. Jika perusahaan mempunyai saldo piutang yang tinggi maka hal tersebut tentu akan mengurangi saldo kas dalam perusahaan. Kas perusahaan sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan, sehingga

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan sedikitnya saldo kas milik perusahaan akan mendorong manajer untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

6. Pengaruh *change in auditor* terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Change in auditor atau pergantian auditor banyak dilakukan oleh perusahaan dengan berbagai alasan. Salah satu alasannya adalah untuk menyembunyikan jejak *fraud* yang telah ditemukan oleh auditor lama sehingga membuat perusahaan memutuskan hubungan kerja dengan auditor lama tersebut. Rasionalisasi dapat berkaitan dengan pengukuran, dan pengambilan keputusan perusahaan yang mana hal tersebut akan terlihat pada saat perusahaan melakukan pergantian auditor dengan maksud menghilangkan bukti penemuan *fraud* oleh auditor sebelumnya (Putriasih, 2016). Berbagai masalah yang sering dialami oleh perusahaan adalah seperti masalah keuangan, terhimpit utang yang besar, kalah saing dengan perusahaan kompetitor, dan masalah lainnya yang merugikan perusahaan. Hal inilah yang menjadi pemicu bagi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Manajemen perusahaan dapat menekan auditor untuk memberikan hasil laporan audit yang baik agar perusahaan terhindar dari masalah, namun pihak auditor juga dapat menolak permintaan tersebut agar citra dari KAP auditor tidak ikut tercemar. Dengan adanya penolakan dari auditor tersebut membuat perusahaan untuk melakukan pergantian auditor.

Pergantian auditor yang dilakukan perusahaan bisa menimbulkan sebuah konflik tentang perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen semakin besar dan menyebabkan masalah asimetri informasi antara kedua belah pihak. Asimetri informasi tersebut berupa perbedaan informasi yang didapatkan oleh *principal* dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



agen, misalnya manajemen melakukan pergantian auditor untuk menutupi tindakan kecurangannya pada laporan keuangan supaya tidak diketahui oleh auditor yang lama, sedangkan *principal* mendapatkan informasi bahwa pergantian auditor dilakukan untuk meningkatkan hasil laporan keuangan agar menjadi lebih baik.

Menurut penelitian terdahulu dari Siddiq *et al.* (2017), dan Mintara *et al.* (2021) menunjukkan bahwa *change in auditor* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Artinya bahwa perusahaan yang sering melakukan pergantian auditor dapat menjadi penyebab kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan.

7. Pengaruh rasio total akrual terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*

Pemikiran yang rasional sering kali dipergunakan seorang manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, terutama saat perusahaan dalam kondisi tertentu. Seperti perusahaan yang sedang mengalami goncangan ekonomi sehingga membuat keuangan perusahaan memburuk. Manajemen dapat membuat kebijakannya sendiri terkait pencatatan laporan keuangan, seperti menggunakan metode *discretionary accrual*. Pencatatan tersebut bersifat subjektif karena manajemen dapat memperkirakan besaran saldo yang akan dicatat pada laporan keuangan. *Discretionary accrual* juga merupakan metode pencatatan di mana manajemen mencatat pendapatan ketika transaksi terjadi bukan disaat kas sudah diterima atau dibayarkan. Hal ini dapat membuat manajemen dengan mudah memanipulasi besaran pendapatan yang diterima perusahaan selama periode tertentu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam teori agensi, di mana *principal* menginginkan hasil kinerja yang bagus dari manajemen dalam mengelola perusahaan sehingga dapat memberikan keuntungan yang tinggi. Hal ini dapat membuat manajemen berpikir secara rasional untuk mencapai keinginan dari pihak *principal*, termasuk salah satunya dengan memanipulasi laporan keuangan. Pencatatan dengan metode *discretionary accrual* dilakukan manajemen untuk memudahkannya dalam memodifikasi hasil laporan keuangan.

Hasil penelitian oleh Kurniawati (2021) membuktikan bahwa rasio TATA berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Penelitian tersebut menyatakan bahwa nilai akrual perusahaan bergantung kepada kebijakan serta pengambilan keputusan dari manajemen. Keputusan tersebut dibuat manajemen untuk mencapai tujuan tertentu, seperti menaikkan laba perusahaan, atau mengurangi kewajiban dan beban perusahaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian oleh Hadi *et al.* (2021) yang juga membuktikan bahwa rasio TATA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Semakin tinggi nilai rasio akrual perusahaan, maka kemungkinan manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan juga semakin tinggi. Hal ini dikarenakan adanya berbagai macam kebijakan yang dibuat oleh manajemen untuk mengestimasi besaran saldo akun tertentu pada laporan keuangan perusahaan.

8. Pengaruh *CEO's education* terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*

Pendidikan bagi seorang CEO sangat penting karena dengan pendidikan tersebut seseorang dapat menduduki jabatan yang tinggi dalam suatu perusahaan. Seorang CEO haruslah mempunyai pengetahuan yang luas untuk dapat mengatur perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pendidikan sangat penting untuk seorang CEO karena dengan pendidikan seseorang mempunyai banyak pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. *CEO's education* adalah suatu kemampuan milik seorang CEO yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan untuk menjalankan aktivitas perusahaan dan dapat menerima setiap kritik dan saran dari para pemegang saham serta bawahannya (Kusumosari, 2020). CEO yang mempunyai pendidikan tinggi akan dapat lebih memahami tanggung jawab dan perannya dalam mengatur seluruh aktivitas perusahaan guna untuk mencapai tujuan yang ditargetkan.

Eisenhardt (1989) menjelaskan bahwa dalam teori agensi terdapat asumsi yang menyatakan bahwa seseorang dapat memiliki sifat yang lebih mementingkan dirinya sendiri tanpa memedulikan orang lain (*self interest*). *CEO's education* berhubungan dengan teori agensi, karena CEO yang merupakan seorang agen akan mempunyai kepentingan yang berbeda dengan *principal*, sehingga menyebabkan ketidaksesuaian dengan kepentingan *principal* semakin besar. CEO yang berpendidikan tinggi pasti dapat berpikir secara rasional tentang cara untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri dengan kemampuan yang dimiliki.

Penelitian oleh Ying dan Mei (2014) menyatakan bahwa pendidikan CEO berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*. CEO dengan latar belakang pendidikan yang tinggi cenderung akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi akan kemampuan yang dimilikinya, sehingga dapat memperbesar peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



9. Pengaruh *frequent number of CEO's pictures* terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Frequent number of CEO's pictures merupakan jumlah foto seorang CEO yang ada pada *annual report* perusahaan. Banyaknya jumlah foto CEO yang terpasang pada laporan tahunan perusahaan dapat menunjukkan tingkat arogansi dan superioritas yang dimiliki CEO tersebut (Tessa dan Harto, 2016). Selain menunjukkan kesombongan dan sifat otoritas seorang CEO, foto CEO yang ada di laporan tahunan perusahaan juga digunakan agar CEO tersebut dapat dikenal oleh masyarakat umum. Hal ini dilakukan karena CEO cenderung ingin menunjukkan posisi dan jabatan dalam suatu perusahaan kepada banyak orang. Sikap sombong yang dimiliki oleh CEO dapat membuat dirinya merasa bahwa kontrol internal dan aturan perusahaan tidak akan mempengaruhinya karena kedudukannya dalam perusahaan sangatlah tinggi dan penting. Tidak menutup kemungkinan bahwa CEO akan melakukan apa saja untuk menjaga posisi dan statusnya dalam perusahaan termasuk melakukan kecurangan laporan keuangan (Horwath, 2011).

Penyataan tersebut berhubungan dengan teori agensi, di mana CEO selaku agen akan berupaya membuat laporan keuangan yang baik dan menarik agar dapat mendapatkan pujian dan bonus dari *principal*, dimana hal tersebut juga dapat membantu CEO dalam mempertahankan posisinya. Hal ini dapat mendorong CEO untuk melakukan kecurangan laporan keuangan seperti memalsukan besaran saldo yang ada di laporan keuangan.

Menurut hasil penelitian dari Wijayani dan Ratmono (2020), serta Syifani (2021) dikatakan bahwa *frequent number of CEO's pictures* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*. Penelitian ini membuktikan bahwa banyak jumlah foto CEO yang ada di laporan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tahunan dapat mempengaruhi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan yang disebabkan oleh sikap angkuh dan superioritas dari seorang CEO.

10 Pengaruh *state-owned enterprises* terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State-owned enterprises merupakan perusahaan milik negara yang bergerak dalam berbagai bidang perekonomian Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Keberadaan BUMN memegang peran yang penting dalam menjalin hubungan yang lebih erat dengan masyarakat luas, di mana negara mempunyai peran sebagai *agent of development* yaitu negara sebagai agen yang mengembangkan perekonomian masyarakat dan *social function* yaitu negara yang mengatur serta mendukung kegiatan sosial masyarakat. Di Indonesia perusahaan BUMN sudah banyak terjerat dalam kasus seperti korupsi, penyalahgunaan aset perusahaan, dan memanipulasi laporan keuangan. Menurut pernyataan Erick Thohir selaku menteri BUMN Indonesia, beliau mengatakan bahwa saat pertama kali beliau menjabat sebagai menteri BUMN, terdapat 159 kasus hukum dan 53 pelaku kasus *fraud* di perusahaan BUMN Indonesia (www.cnnindonesia.com, 2019). Beliau menilai kasus-kasus tersebut terjadi karena banyaknya direktur memainkan peran ganda selama menjalankan perusahaan BUMN, seperti membaurkan urusan bisnis dengan pelayanan masyarakat/publik.

Tidak dipungkiri bahwa perusahaan BUMN di Indonesia telah mendapatkan banyak kasus *fraud* yang akibatnya dapat sangat merugikan negara. Pemerintah sebagai *principal* yaitu pemegang saham mayoritas perusahaan BUMN mengharapkan agar perusahaan terus dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi. Sedangkan manajemen sebagai agen bertugas untuk setiap perintah dari *principal*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



termasuk dalam hal mencari keuntungan yang banyak bagi perusahaan. Hal inilah yang dapat mendorong manajemen melakukan kecurangan untuk memenuhi harapan tersebut dan dalam hal ini pemerintah dapat membantu untuk menutupi setiap kesalahan dan tindakan *fraud* yang dilakukan oleh manajemen tersebut.

Penelitian terdahulu mengenai variabel ini dilakukan oleh Kusumosari (2020) menyatakan bahwa *state-owned enterprises* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa perusahaan milik pemerintah memiliki pengawasan yang rendah karena adanya hubungan istimewa antara manajemen dengan pemerintah, sehingga dapat menjadi potensi terjadinya *fraud*.

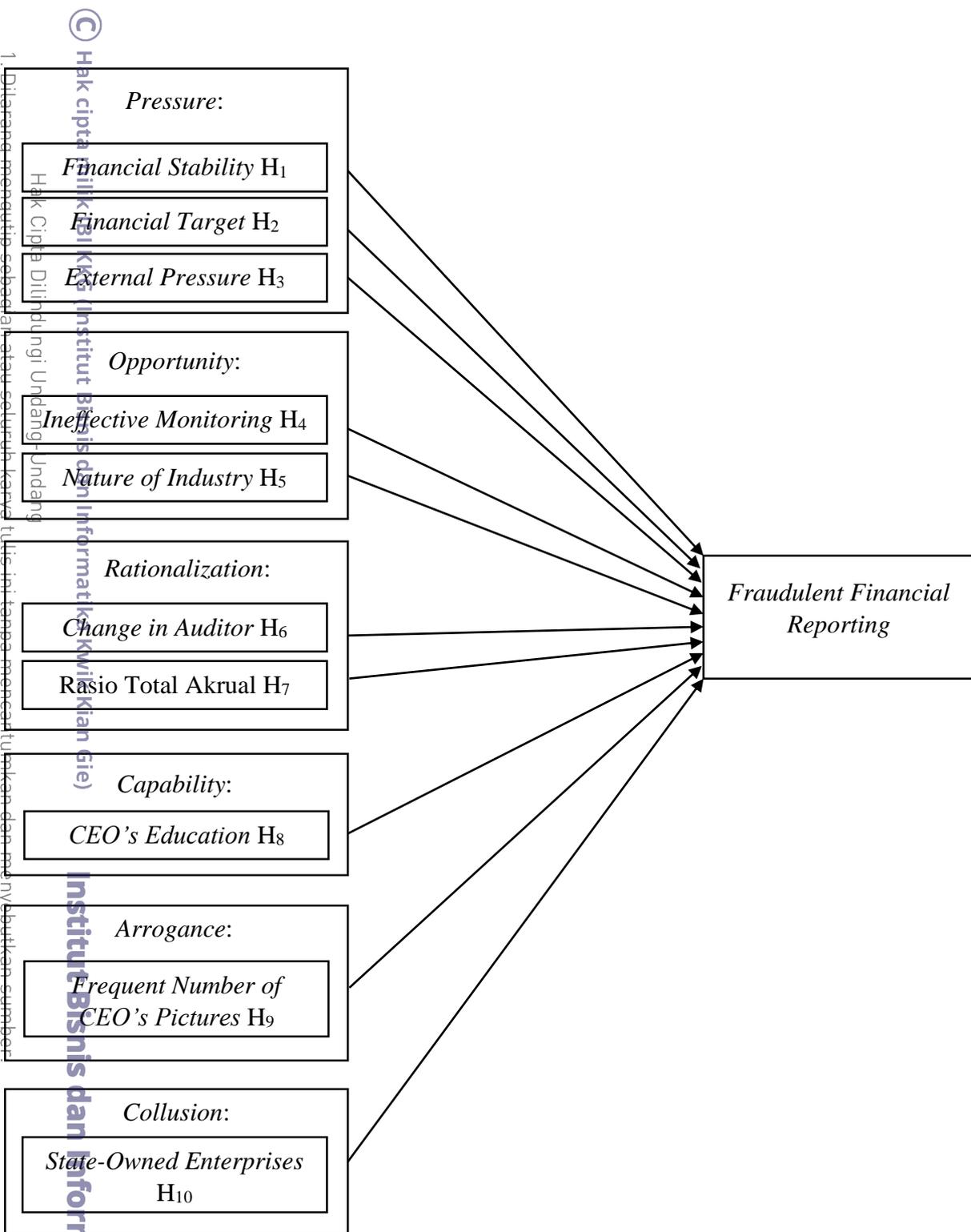
C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.6 Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik Kwik Kian Gie (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

- a. Penguajian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Penguajian tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Hipotesis Penelitian

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hipotesis penelitian ini merupakan jawaban sementara atas pertanyaan-pertanyaan yang ada pada rumusan masalah di bab 1 berdasarkan teori-teori yang relevan dengan rumusan masalah tersebut. Jawaban sementara masih bersifat praduga sehingga dibutuhkan riset atau penelitian untuk membuktikan kebenarannya. Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijelaskan, maka hipotesis penelitian ini adalah:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. H₁: *Financial stability* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*.
2. H₂: *Financial target* berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*.
3. H₃: *External pressure* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*.
4. H₄: *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*.
5. H₅: *Nature of industry* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*.
6. H₆: *Change in auditor* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*.
7. H₇: Rasio total akrual berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*.
8. H₈: *CEO's education* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*.
9. H₉: *Frequent number of CEO's pictures* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

10. H_{10} : *State-Owned enterprises* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

